

Strategi Media Relations Pemerintah Kabupaten Bandung dalam Menangani Krisis Pandemi Covid-19

Septiani Anugerah, M. Subur Drajat
 Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 Septiani.a29@gmail.com

Abstract—Media relations strategy through the activity "Ngawangkong Bari Ngopi" in Bandung Regency Government aims to provide more accurate information, implement information disclosure programs. In this activity, one of them provides Covid-19 information so that the public understands the Covid-19 Pandemic Crisis in Bandung Regency. The purpose of this study was to determine the steps taken by the Bandung Regency Government to the media to deal with the Covid-19 Pandemic Crisis, to determine the determination of media partners and to find out the reasons for using the media relations program. The methodology of this research is qualitative with a case study approach. The paradigm used is Postpositivistic. Data collection techniques through online and offline interviews, field observations, and documentation. The results of the study found that the steps of the Bandung regency government to the media are internal preparation by preparing invitations, conditioning the dialogue and conditioning interviews with sources as well as the implementation stages, namely monitoring the publication media and analyzing the media. Media partners consist of print, electronic (television and radio) and online media, media with clear legality and company institutions that are legal entities in the form of PT, clear addresses and composition of editorial boards of more than 30 media. The reason for using the media relations program is to want to socialize the applicable health protocols, as a means of information and education for information related to issues in Bandung Regency, cooperation with the media, the media is able to represent the voice of the community.

Keywords— *Media Relations, Media, Informasi*

Abstrak— Strategi Media relations melalui kegiatan "Ngawangkong Bari Ngopi" di Pemerintah Kabupaten Bandung bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat, melaksanakan program keterbukaan informasi. Pada kegiatan ini salah satunya memberikan informasi Covid-19 agar masyarakat paham tentang Krisis Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung kepada media untuk menangani Krisis Pandemi Covid-19, untuk mengetahui penetapan media partner dan untuk mengetahui alasan menggunakan program media relations. Metodologi penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Paradigma yang digunakan Postpositivistik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara online dan offline, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa langkah-langkah pemerintah kabupaten bandung kepada media yaitu persiapan internal dengan mempersiapkan undangan, mengkondisikan dialog dan

mengkondisikan wawancara dengan narasumber serta tahapan pelaksanaan yaitu monitoring media publikasi dan menganalisis media. Media partner terdiri dari media cetak, elektronik (televisi dan radio) dan online, media yang sudah jelas legalitas dan lembaga perusahaan yang berbadan hukum berbentuk PT, jelas alamat dan susunan pengurus redaksi lebih 30 media. Alasan menggunakan program media relations yaitu ingin mensosialisasikan terkait protokol kesehatan yang berlaku, Sebagai sarana informasi dan edukasi untuk informasi terkait dengan isu di Kabupaten Bandung, kerjasama dengan media, media mampu mewakili suara masyarakat.

Kata Kunci— *Media Relations, Media, Informasi*

I. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 muncul Virus baru di Kota Wuhan, China yang disebut dengan Virus Corona atau Covid-19. Virus tersebut bukan hanya berada di Kota Wuhan saja, akan tetapi menyebar ke seluruh penjuru dunia secara bertahap sampai masuk ke Indonesia. Virus Corona sangat cepat menyebar melalui percikan air liur (droplet), melalui udara serta menyentuh tangan atau badan orang yang terinfeksi seperti yang dikatakan dalam halodoc.com. bahwa "Virus corona biasanya mempunyai beberapa gejala pada saluran pernafasan dan ternggorokan, seperti batuk, flu, demam, gelisah, sakit tenggorokan dan tidak dapat mencium bau" (dalam halodoc.com).

Virus corona memiliki dampak yang tinggi dalam penyebaran secara cepat, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena Virus Corona yang membuat gempar masyarakat Indonesia. Awal mula Kasus Virus Corona di Indonesia yaitu berada di Depok. Kasus tersebut yaitu ada 2 WNI di Indonesia yang terinveksi Virus Corona, kedua nya merupakan Ibu dan anak yang usia masing-masing 64 tahun dan 31 tahun . (dalam Tribunnews.com).Virus Corona bukan hanya menyebar di Kota Depok saja akan tetapi di Kabupaten Bandung juga, yang mana virus tersebut menyebar secara cepat dan luas. Di Kabupaten Bandung awal mula adanya kasus Covid-19 yaitu pada bulan Maret 2020 terkonfirmasi ada 3 orang yang terkonfirmasi Kasus Covid-19, 26 orang dalam pemantauan (ODP) dan 4 merupakan pasien dalam pengawasan (PDP). Virus corona terus meningkat dari hari ke harinya, sehingga penyebaran terus berlanjut.

Melihat hal tersebut maka Kabupaten Bandung fokus melakukan upaya dan antisipasi. Terdapat di 62 Puskesmas

yang disiapkan untuk melakukan pencegahan dan antisipasi yang dilakukan, ruang isolasi ada di Rumah Sakit Ebah Majalaya, Rumah Sakit Cicalengka, Rumah Sakit Al-Ihsan dan Rumah Sakit AMC. Bukan hanya itu, ada himbauan untuk lebih menjaga kesehatan selalu mencuci tangan pakai sabun dan menerapkan perilaku bersih dan sehat dimanapun dan kapanpun. Seperti yang disampaikan oleh Bupati Bandung, bahwa “Selama pemberlakuan PSBB, masyarakat harus disiplin di rumah saja, serta menerapkan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Jika terpaksa keluar rumah, warga wajib memakai masker,” ujar Dadang Naser dalam keterangan resminya. (dalam radarbandung.id)

Upaya telah dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi demi pemutusan rantai penyebaran Covid-19, Pemerintah Kabupaten Bandung menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 3 tahap, tahap pertama pada tanggal 22 April 2020 hingga 4 Mei 2020 dengan berbagai evaluasi yaitu banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak mengenakan masker, tidak mengenakan helm dan sarung tangan serta adanya suhu tubuh yang diatas normal, dengan demikian pada tahap 1 ada penambahan kasus positif di Kabupaten Bandung. PSBB Tahap kedua pada tanggal 6 Mei 2020 hingga 19 Mei 2020 hanya berlaku di 8 kecamatan yaitu Rancaekek, Banjaran, Bojongsong, Cileunyi, Margaasih, Baleendah, Dayeuhkolot, dan Margahayu. (dalam bandungkab.go.id). Menurut Bupati Bandung (Dalam bandungkab.go.id) Adanya peningkatan kasus positif Covid-19 di kecamatan Banjaran, Rancaekek dan Baleendah. Di Rancaekek ada 2 orang positif pada cluster HIPMI dan ada juga pada pelaku perjalanan. PSBB tahap ketiga pada tanggal 20 Mei 2020 hingga 29 Mei 2020 PSBB tahap 3 ini dikarenakan Kabupaten Bandung belum ada penurunan jumlah positif Covid-19 yang signifikan, maka dari itu PSBB diterapkan di 5 kecamatan yaitu dayeuhkolot, cileunyi, margahayu, Bojongsong dan Margaasih dengan didukung oleh 19 titik *check point*, melalui gugus tugas setempat yang diptimalkan di Kecamatan, Desa, dan RW. (dalam diskominfo.bandungkab.go.id) Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang disiplin protokol kesehatan sehingga bertambahnya kasus Positif di Kabupaten Bandung. Himbauan mengenai Protokol Kesehatan sudah diberitakan atau diinformasikan di berbagai media sosial, cetak atau elektronik, tetapi hal tersebut tetap saja banyak yang melanggar sehingga adanya penambahan kasus positif.

Selain PSBB, Pemerintah kabupaten bandung membuat program yaitu Sabilulungan Jihad Melawan Corona (SAWARNA), Pemkab Bandung ajak Milenial cegah Corona, dengan webinar pelopor oleh Forum Anak Daerah (FAD) hal tersebut bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Bukan hanya itu saja akan tetapi ada upaya dari Tim Penggerak (TP) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Bandung ini adanya berbagi nasi atau Gerakan Berbagi Nasi Sabilulungan (SABERNAS) di tengah kondisi mewabahnya Pandemi Covid-19.

Dalam hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat kabupaten Bandung yang masih melanggar peraturan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah. Pelanggar protokol kesehatan serta PSBB di Jawa Barat Covid-19 di Jawa Barat didominasi oleh Kabupaten Bandung pada akhir Agustus. Seperti menurut Ridwan Kamil dalam Jumpa pers di Mapolda Jabar berkata bahwa pelanggaran pada kebijakan pendisiplinan tercatat 595 ribu merupakan mayoritas individu, dengan mayoritas 80% di Kabupaten Bandung. (dalam galamedianews.com)

Sampai saat ini di Kabupaten Bandung pasien Covid-19 terus bertambah sampai bulan oktober 2020, dikarenakan tidak mematuhi aturan atau protokol kesehatan. Hingga pada tanggal 29 Desember 2020 kasus positif Covid-19 berjumlah 3824 orang dengan suspek proses 625 orang, discarded 2874, probable 31 serta kontang erat karantina 459 orang. Melihat kasus Covid-19 tersebut masyarakat di Kabupaten Bandung merasa tidak tenang akibat adanya kasus Covid-19 itu, informasi yang disebarluaskan secara luas juga sangat beragam di beberapa media, seperti media cetak, media sosial dan media elektronik. Dengan terjadinya hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bandung melakukan kegiatan *Media Relations*, idealnya untuk memberikan informasi yang lebih akurat, untuk keterbukaan informasi, serta informasi yang di dapat dari ahlinya langsung. Pemerintah Kabupaten Bandung memberikan penjelasan dalam kegiatan *media relations*. Dalam hal ini *media relations* sebagai upaya dari Pemerintah Kabupaten Bandung untuk semua media yang bertanya mengenai perkembangan, penanganan dan kasus Covid-19, serta media memberikan informasi untuk masyarakat luas dengan keakuratan yang terjamin.

Media relations pada kegiatannya yaitu “Ngawangkong Bari Ngopi” atau bincang santai, adanya hidangan kopi, kudapan tradisional, serta diselingi alunan musik akustik, menjadi ciri khas kegiatan tersebut, yang dilakukan khususnya kepada media agar media dapat mewawancarai secara bebas mengenai tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut. Tema yang diangkat dalam kegiatan Ngawangkong Bari Ngopi ini merupakan program atau peristiwa yang hangat diperbincangkan di masyarakat. Aktivitas *media relations* atau kegiatan Ngawangkong Bari Ngopi merupakan ajang yang efektif untuk berbagi informasi dan silaturahmi dengan media agar media dapat menanyakan tema yang diangkat secara bebas, selain itu juga dalam kegiatan ini bertujuan untuk menjalin keharmonisan dengan awak media yang merupakan suatu hal yang patut diutamakan.

Pada tanggal 7 Agustus 2020 Kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” dengan pembahasan Adaptasi Kebiasaan Baru dengan Peraturan Bupati dalam hal itu Pemerintah Kabupaten Bandung tengah menyusun Perbup tentang peningkatan disiplin dan Penegakkan Hukum Protokol Kesehatan, narasumber dari Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu Grace Mediana. Pada kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” ini dihadiri oleh media dan dapat bertanya secara langsung apa yang dicari oleh media

kepada Dinas Kesehatan mengenai Pandemi Covid-19 ini. (dalam bandungkab.go.id)

Dalam hal ini dengan adanya media relations yang dilakukan di Pemerintah Kabupaten Bandung yang membicarakan mengenai Covid-19 sebagai upaya sosialisasi bagi masyarakat, pesan dari pemerintah dapat disampaikan kepada masyarakat melalui media-media tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung kepada media dalam kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” untuk menangani Krisis Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui penetapan *media partner* dalam kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” sebagai sarana informasi dan edukasi untuk menangani Krisis Pandemi Covid-19.

Untuk mengetahui Pemerintah Kabupaten Bandung menggunakan program *media relations* “Ngawangkong Bari Ngopi” dalam menangani Krisis Pandemi Covid-19.

II. METODOLOGI

Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Subjek Penelitian yaitu Humas Pemerintah Kabupaten Bandung, dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data yaitu Wawancara mendalam, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis data dengan 3 cara yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi. Tentunya menggunakan Uji Keabsahan data dengan teknik Triangulasi, yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi metode dan Triangulasi Waktu.

Penelitian ini mengenai salah satu kegiatan Public Relations yang mana adanya fungsi dasar public relations, yaitu aktivitas komunikasi yang menghubungkan organisasi dengan publik (Wiwitan, Tresna & Yulianita. 2017). Dalam hal ini maka kegiatan media relation yang diangkat sebagai penelitian, tentunya menggunakan teori Public Relations, teori Media Relations dan juga teori Strategi Media Relations.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung kepada Media dalam Kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” untuk menangani Krisis Pandemi Covid-19

Humas Pemerintah kabupaten bandung mempunyai beberapa persiapan internal untuk kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” yaitu :

1. Mengamati isu atau masalah

Langkah yang pertama yaitu melihat atau mengamati setiap isu yang ada di Kabupaten Bandung yang akan menjadi Pembahasan dalam kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” sebagai topik atau tema utamanya atau sebagai. Pada saat ini mengamati dan

melihat isu yaitu terkait Pandemi Covid-19, maka dari itu pemerintah mengangkat tentang Pandemi Covid-19 dari berbagai aspek, aspek yang dilihat dari jejaring sosial, pemulihan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Setelah melihat aspek penting yang perlu diinformasikan maka diangkatlah pembahasan dengan Pandemi Covid-19.

2. Membuat undangan Kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi”

Dalam melaksanakan kegiatan tentunya ada baiknya membuat surat undangan kegiatan yang akan diselenggarakan. Hal ini sebagai bentuk mengundang pihak lain secara resmi. Undangan kegiatan dibuat dengan berbagai bentuk dan isi.

Dalam kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” ini adanya undangan kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” yang disebarakan kepada unsur media secara *online*, undang tersebut disebarakan melalui *Grup whatsapp* antara Humas dan media untuk memudahkan dalam memberikan undangan atau ajakan kegiatan.

3. Mengkondisikan dialog dengan para narasumber

Humas mengkondisikan narasumber sebagai strategi agar narasumber mampu membawa pembahasan tidak keluar dari topik pembicaraan sehingga informasi yang ingin disampaikan sampai kepada masyarakat melalui media.

Pada dasarnya Tujuan utama *Public Relations* yaitu dapat mempengaruhi perilaku, baik secara individu maupun kelompok ketika adanya komunikasi dengan semua golongan, persepsi, serta sikap dan opininya terhadap suatu tujuan keberhasilan sebuah organisasi/perusahaan (Greener, 2002: 46) (Suyani Musi, 2019). Maka dalam hal menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan suatu tujuan agar diterimanya merupakan tujuan utama seorang humas, akan tetapi dengan kegiatan ini narasumber yang menjadi perantara dalam menyampaikannya sehingga media dapat menerima informasi tersebut dan disebarakan kepada masyarakat.

4. Mengkondisikan wawancara dengan narasumber

Setelah melaksanakan kegiatan “ngawangkong bari ngopi” adanya wawancara dengan narasumber yang dilakukan secara serentak oleh semua unsur media, hal tersebut dilakukan ketika banyak pertanyaan dari wartawan kepada narasumber yang tidak terjawab ketika diskusi atau Tanya jawab. Sebagai humas maka ketika adanya wawancara dengan narasumber humas memberikan arahan sebelumnya agar pertanyaan yang ditanyakan oleh wartawan media keluar dari topic atau tema pembahasan. Karena ada juga yang keluar dari topik atau tema kegiatan.

Dengan begitu langkah-langkah persiapan humas untuk melakukan kegiatan ngawangkong seperti : *Defining the problem* yaitu mencari isu atau masalah yang akan diangkat dalam tema atau topic pembahasan. *Planning and programing* yaitu dengan membuat undangan kegiatan “ngawangkong bari ngopi”,

mengkondisikan dialog dengan narasumber dan mengkondisikan wawancara dengan narasumber. *Taking action and communication* yaitu menyebarkan undangan kegiatan “ngawangkong bari Ngopi” kepada unsur media yang dilakukan secara *online* via grup *whatsapp*, melakukan diskusi dengan narasumber terlebih dahulu dan melaksanakan wawancara setelah selesai dilaksanakan kegiatan “ngawangkong Bari ngopi”. Terakhir yaitu *evaluating the problem* ini tidak dilakukan karena dalam kegiatan ini hanya menyampaikan informasi kepada media dan media mempublikasikan informasi tersebut. Setelah melaksanakan kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” ini humas pemerintah tidak membiarkan begitu saja informasi yang beredar di media, maka adanya peran humas pemerintah setelah melaksanakan kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” yaitu :

1. Monitoring berita

Monitoring media sebagai sarana humas untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap informasi yang dipublikasikan oleh media, respon masyarakat tersebut apakah menjadi respon kognisi (*cognition*), afeksi (*affection*) dan konasi (*conation*). Kognisi yaitu berhubungan dengan pemikiran atau persepsi seseorang mengenai objek sikap. Afeksi yang menunjukkan sikap seseorang dapat disimpulkan dari evaluasi atau perasaan seseorang atas objek dari sikapnya. Sedangkan Konasi terkait dengan kecenderungan atas perilaku, komitmen, keinginan yang terkait dengan objek sikap. (Taufik Amir, 2017) akan tetapi dalam hal ini respon masyarakat bisa diketahui melalui sifat kognisi karena dapat dikeluarkan dengan pemikiran melalui komentar atau tulisan di media.

Bukan hanya dapat mengetahui respon masyarakat terhadap informasi yang dipublikasikan, tetapi humas juga dapat mengetahui informasi tersebut bisa menjadi isu yang hangat diperbincangkan di masyarakat atau tidak. Biasanya isu tersebut di monitoring dalam jangka waktu yang ditentukan.

2. Analisis media

Analisis media dilakukan setelah kegiatan “Ngawangkong bari ngopi” hal ini sama seperti monitoring media, analisis media dilakukan untuk mengetahui satu persatu informasi dari berbagai media cetak, elektronik dan online sebagai bentuk analisis informasi benar dan tidak. Didalam analisis media ini humas mengetahui ketika ada media yang menyebarkan informasi yang tidak benar, maka jika ada humas berhak menuntut media tersebut.

Analisis media dilakukan untuk mencapai tujuan kedua belah pihak baik media atau pemerintah dalam memberikan informasinya serta meminimalisir informasi yang tidak benar.

Langkah-langkah tersebut untuk memberikan sarana informasi yang mudah diakses dan didapatkan oleh media dengan sumber yang jelas dan benar. Hal tersebut untuk mengetahui opini

publik yang seperti apa yang diketahui oleh humas terlebih adanya monitoring berita. Opini publik merupakan efek dari kebebasan berekspresi dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat (Taufik Amir, 2017). Opini publik tersebut bisa positif atau negatif bagaimana informasi dan sudut pandang media dalam publikasinya.

B. Penetapan Media Partner dalam Kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” sebagai Sarana Informasi dan Edukasi Menangani Krisis Pandemi Covid-19

Dalam hal ini pemerintah kabupaten bandung membina hubungan baik dengan unsur media yaitu media cetak, media elektronik (televisi dan radio) dan media online.

1. Media cetak, ada 9 media yaitu terdiri dari Pikiran Rakyat, Gala Media, Republika, Tribun Jabar, Jabar Ekspres, Inilah Koran, Radar Bandung, Kompas dan Mangle.
2. Media elektronik (televisi dan radio) ,Media elektronik terdiri dari 2 jenis yaitu ada televisi dan Radio. Media elektronik televisi terdiri dari 5 media yaitu TVRI, Bandung TV, SK TV, MNC, dan I Chanel. Sedangkan untuk media Elektronik Radio ada 2 yaitu Elshinta dan Prfm.
3. Media *online* terdiri dari 13 media yaitu Tribun Jabar, Ayo Bandung, Radar/Pojok Bandung, Bale Bandung, Soreang *Online*, Inilah *Online*, Gala Media, Dara *Online*, Notif Indonesia, Bandung Raya, Fix.com, PRMN dan Visi *Online*.

Dalam bekerja sama antara kedua belah pihak maka adanya beberapa kriteria yang menjadi unsur dalam membuat perjanjian. Kerja sama atau sebagai media partner pemerintah kabupaten bandung yaitu dengan kriteria, media partner tersebut harus jelas legalitas dan lembaga perusahaan yang berbadan hukum berbentuk PT, jelas alamat lembaga perusahaannya dan mempunyai susunan pengurus redaksi yang jelas.

Hal tersebut merupakan bentuk media Advetorial yang dilakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bandung secara legal, dibuktikan dengan adanya perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak, media yang berbentuk berbayar atau penayangan iklan layanan masyarakat dalam waktu setahun.

Sehingga saat ini media partner yang bekerja sama dengan pemerintah kabupaten bandung dalam memberikan informasi kepada masyarat kurang lebih 30 media untuk setahun ini. Media partner tersebut telah sebagai sarana informasi dan edukasi masyarakat terkait informasi-informasi yang diberikan.

C. Alasan Pemerintah Kabupaten Bandung menggunakan Program Media Relations “Ngawangkong Bari Ngopi” dalam Menangani Krisis Pandemi Covid-19

Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung mempunyai berbagai alasan dalam pelaksanaan *media relations* pada kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” ini selain dari hubungan baik dengan media, yaitu :

1. Mensosialisasikan Terkait Protokol Kesehatan yang Berlaku

Dalam hal ini sudah menjadi Tugas Pokok dan Fungsi Humas Pemerintah Kabupaten Bandung dalam menginformasikan segala hal yang berkaitan dengan pimpinan daerah atau dengan penyelenggaraan pengayaan kegiatan di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Seperti dalam salah satu komponen *Public Relations Mix* yaitu *Inform or Image* yaitu Fungsi utama seorang *Public Relations* adalah memberitahukan sesuatu kepada publik atau menarik perhatian, sehingga diharapkan akan memperoleh tanggapan berupa citra positif dari suatu proses *'nothing'* diupayakan menjadi *'something'* (dalam Artis, 2011). Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bandung juga mempunyai tujuan dalam menginformasikannya karena sebagai Badan Publik, Humas memiliki kewajiban untuk mengusung transparansi Publik.

Dalam masa Pandemi Covid-19 saat ini, Pemerintah Kabupaten Bandung menginformasikan terkait penanganan dan upaya-upaya Protokol kesehatan dari Tim Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Bandung dengan adanya informasi tersebut maka harus intens disosialisasikan agar masyarakat paham dan mematuhi peraturan protokol kesehatan yang berlaku.

2. Sebagai Sarana Informasi dan Edukasi untuk Informasi terkait dengan Isu Kabupaten Bandung

Pada *media relations* kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” ini memberikan informasi-informasi atau isu yang ada di Kabupaten Bandung karena Tugas Pokok dan Fungsi Humas Pemerintah Kabupaten Bandung untuk menginformasikan pimpinan dan penyelenggaraan kegiatan di Pemerintah Kabupaten Bandung.

Maka dengan adanya program *media relations* ini terciptanya komunikasi antara kedua belah pihak antara media dan Pemerintah dalam mengelola isu yang ada agar *media relations* ini menjadi suatu sarana informasi dan edukasi masyarakat dan juga media mampu menjadi kepercayaan masyarakat terhadap apa yang diinformasikan karena kebenarannya dalam memberikan informasi.

Hal ini seperti dalam fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, *To inform* atau menginformasikan yaitu memberikan informasi dan memberitahukan kepada masyarakat terkait peristiwa atau isu yang terjadi. *To educate* atau mendidik, yaitu komunikasi merupakan sarana pendidikan, karena dengan komunikasi manusia dapat mendapatkan atau menyampaikan informasi dan pengetahuan agar lebih maju dan berkembang. *To Entertain* atau menghibur yaitu sebagai upaya untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain. *To influence* atau mempengaruhi yaitu, dengan berkomunikasi maka setiap individu berusaha untuk mengubah sikap atau tingkah laku komunikasi sesuai yang diharapkan oleh komunikator

(Azeharie, Shirley, 2014) dalam hal ini hanya media mampu menginformasikan dan mendidik seperti dalam fungsi komunikasi yaitu *to inform* dan *to educate*.

3. Adanya Kerjasama dengan Media

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bandung beserta perangkat daerah memiliki hubungan baik dan bekerja sama dengan unsur media sebagai prioritas utama yang dilakukan, media tersebut terdiri dari media cetak, elektronik dan media *online* sebagai untuk kepentingan dan kebutuhan bersama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” menjadi sarana dalam kerjasama tersebut, memberikan suatu kebebasan dalam bertanya, berdiskusi dan wawancara antara pihak media dengan pemerintah melalui Humas Pemerintah Kabupaten Bandung agar tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

4. Media Mampu Mewakili Suara Masyarakat

Kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” sebagai sarana untuk memfasilitasi dalam berbagi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan Pemerintah Kabupaten Bandung. Didalam kegiatan ini terdapat Tanya jawab antara Pemerintah dan Media, diskusi dan wawancara.

Tanya jawab, diskusi dan wawancara dilakukan secara terbuka agar tidak adanya informasi yang ditutupi dari sebagian media dan adanya keterbukaan informasi. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh wartawan dari media untuk menyampaikan atau mewakili suara masyarakat.

Ketika informasi yang didapatkan oleh media telah sampai kepada masyarakat, maka *media relations* yang dilakukan berlangsung dengan baik dan membuat kesepahaman antara media dan Pemerintah Kabupaten Bandung maka informasi tersebut mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

IV. KESIMPULAN

- Langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung kepada media dalam kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” untuk menangani Krisis Pandemi Covid-19 adalah melakukan persiapan internal yaitu dengan beberapa 4 tahapan yaitu melihat apa yang akan menjadi tema atau topik pembahasan yang akan diangkat, membuat undangan kegiatan mendiskusikan dialog wawancara dengan narasumber hal tersebut maka dilaksanakanlah kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” setelah melaksanakan kegiatan tersebut humas melaksanakan tahapan yaitu monitoring berita dan analisis media.
- Penetapan Media Partner dalam kegiatan “Ngawangkong Bari Ngopi” sebagai sarana informasi dan edukasi untuk menangani krisis Pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan kerjasama dengan media cetak, media elektronik (televisi dan radio) dan media online dengan

memiliki kriteria dalam pemilihan media partner tersebut, kriteria tersebut yaitu legalitas dan lembaga perusahaan yang berbadan hukum berbentuk PT, jelas alamat perusahaan atau lembaganya serta jelas dalam susunan pengurus redaksi. Media partner kurang lebih 30 media.

3. Alasan Pemerintah Kabupaten Bandung menggunakan Program Media Relations “Ngawangkong Bari Ngopi” dalam Menangani Krisis Pandemi Covid-19 yaitu pemerintah kabupaten bandung ingin mensosialisasikan terkait protokol kesehatan yang berlaku, Sebagai sarana informasi dan edukasi untuk informasi terkait dengan isu di Kabupaten Bandung, adanya kerjasama dengan media serta media mampu mewakili suara masyarakat.

ACKNOWLEDGE

Terimakasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini terkhususkan untuk Orangtua, Dosen Pembimbing dan Narasumber dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sekali lagi saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dorongan serta ilmu yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abadiningtyas, dkk. 2018. “STRATEGI HUMAS CUTLIP AND CENTER KOMISI PEMILIHAN UMUM DENPASAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PILGUB BALI TAHUN 2018” dalam jurnal ilmiah *Dinamika Sosial*, Volume 2, Nomor 2, tahun 2018 (hlm. 43-52)
- [2] Fadli, dr.Rizal. 2020. “Coronavirus”, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> . Tanggal akses 6 November 2020, pk. 17.29 WIB.
- [3] M. Lukman, Lucky. 2020. “Warga Kabupaten Bandung Paling Banyak Melanggar Protokol Kesehatan Covid-19”, <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-35716873/warga-kabupaten-bandung-paling-banyak-melanggar-protokol-kesehatan-covid-19> . Tanggal akses 5 November 2020, pk. 10.23 WIB.
- [4] Rismawan, Irwan. 2020. “Kronologi 2 WNI di Depok Positif Corona: Diduga Terinfeksi Pertama Kali pada 14 Februari 2020”, <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/03/03/kronologi-2-wni-di-depok-positif-corona-diduga-terinfeksi-pertama-kali-pada-14-februari-2020?page=all>
- [5] Shirley & Azeharie, S. 2014. “FUNGSI KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL TWITTER PELAKSANA TUGAS GUBERNUR DKI JAKARTA BASUKI TJAHAJA PURNAMA”. dalam jurnal *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*.
- [6] Taufik Amir, M. 2015. *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku*. Jakarta: Kencana.
- [7] Wiwitan, Tresna & Yulianita. 2017. “Strategi ‘Marketing Public Relations’ Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA”. Dalam jurnal *mediator*. Volume 10, nomor 1. (hlm 1-10)

- [8] Yusuf, Ali. 2020. “Bupati Dadang Naser Keluarkan Perbup Pedoman PSBB Penanganan Covid-19 di Kab. Bandung”, <https://www.radarbandung.id/2020/04/20/bupati-dadang-naser-keluarkan-perbup-pedoman-psbb-penanganan-covid-19-di-kab-bandung/> . Tanggal akses 5 November 2020, pk. 10.14 WIB.
- [9] “PSBB Parsial Tahap 2 Diberlakukan di Kabupaten Bandung”, <http://bandungkab.go.id/arsip/psbb-parsial-tahap-2-diberlakukan-di-kabupaten-bandung> . Tanggal akses 25 Oktober 2020, pk. 00.10 WIB.
- [10] “PSBB DI WILAYAH KABUPATEN BANDUNG, MASIH TERUS BERLANJUT KE TAHAP 3, DARI 20 MEI - 29 MEI 2020”, <https://diskominfo.bandungkab.go.id/berita/detail/psbb-di-wilayah-kabupaten-bandung-masih-terus-berlanjut-ke-tahap-3-dari-20-mei-29-mei-2020> . Tanggal akses 25 Oktober 2020, pk. 00.21 WIB.
- [11] Harvianti, Rahmadhani Ayu , Kurniadi, Oji. (2021). *Kampanye Komunikasi Ecotransport dalam Mengurangi Transportasi Pribadi*. *Jurnal Riset Public Relation*, 1(1). 8-14